



## JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 13 No. 2, Th. 2022 (159-168)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap)

### ADMINISTRASI KURIKULUM PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTER BINBAZ YOGYAKARTA

Received: 5 September 2022; Revised: 25 Oktober 2022; Accepted: 30 Desember 2022

Permalink/DOI: [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_ap.v13i2.1550](https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v13i2.1550)

**Sarwadi<sup>1</sup>, Q. Robbaniyah<sup>2</sup>, R. Lina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, STIT Madani, Yogyakarta, Indonesia.

e-mail: [sarwadi@stitmadani.ac.id](mailto:sarwadi@stitmadani.ac.id), [qrobbaniyah@stitmadani.ac.id](mailto:qrobbaniyah@stitmadani.ac.id), [roidahlina@stitmadani.ac.id](mailto:roidahlina@stitmadani.ac.id)

#### Abstrak

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah, namun dengan administrasi kurikulum yang baik dan terstruktur dapat membantu para penghafal Al-Quan dalam memudahkan proses menghafal dengan baik dan cepat sehingga proses menghafal 30 juz tidak terasa memberatkan. Pesantren Kampus Islamic Center Bin Baz sebagai pesantren kampus yang baru di tahun 2021-2022 sudah mampu menghasilkan 8 (delapan) hafidzhoh 30 juz, peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pesantren Kampus Islamic Center Bin Baz. Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah admisnistrasi kurikulum pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan empat tahapan manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, kontroling dan evaluasi. Kunci dari keberhasilan dari pembelajaran tahfidzhul quran adalah *pertama*; perencanaan yang detail yaitu menyiapkan sistem yang baku, menyiapkan kordinator tahfidz, pengampu tahfidz yang berkompeten, membuat visi, misi, program kerja harian, minguan, semesteran dan tahunan, program mahasiswi, kurikulum dan sebagainya secara rinci dan detail. *Kedua*; pelaksanaan dan kontroling yaitu melaksanakan program-program yang sudah di tentukan sesuai dengan hasil data placement test kemampuan menghafal, jumlah hafalan, dan kualitas bacaan. Kegiatan pembelajaran Al-Quran disesuaikan dengan target dan program yang sudah ditentukan. Kontroling dilakukan oleh bagian tahfidz dan semua prodi dan akademik *Ketiga*: evaluasi, evaluasi di lakukan baik manual dan online baik harian, minguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

**Kata kunci:** kurikulum tahfidz Al-Quran, pesantren islamic center Bin Baz, pembelajaran.

#### Abstract

*Abstract: Memorizing the Al-Qur'an is not an easy task and matter, but with good and structured management it can help the Al-Quan memorizers in facilitating the memorization process well and quickly so that the process of memorizing 30 juz does not feel burdensome. Islamic Center Campus Bin Baz Islamic Boarding School as a new campus boarding school in 2021-2022 has been able to produce 8 (eight) hafidzhoh 30 juz, researchers want to know in depth how the management of tahfidzul Qur'an learning management at Islamic Center Campus Bin Baz Islamic Boarding School FY 2021- 2022. The research method used is quantitative research by collecting observation data, interviews and documentation. The result of the research is that the management of tahfidzul Qur'an learning uses four stages, namely planning, implementation, controlling and evaluation. The key to the success of learning tahfidzhul quran are first; detailed planning, namely preparing a standard system, preparing tahfidz coordinators, competent tahfidz facilitators, making visions, missions, daily, weekly, semiannual and annual work programs, student programs, curriculum and so on in detail and detail. Second; implementation and control, namely carrying out programs that have been determined in accordance with the results of the data placement test for memorization ability, amount of memorization, and quality of reading. Al-Quran learning activities are adjusted to predetermined targets and programs. Controlling*

is carried out by the tahfidz section and all study programs and academics Third: evaluation, evaluation is carried out both manually and online both daily, weekly, monthly, semiannually and annually

**Keywords:** ICBB boarding school, management, curriculum of tahfidz Al-Quran

## PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan umatnya, sebagai umat nabi Muhammad kita mempunyai kewajiban dalam menjaga dan memelihara Al-Quran sampai hari kiamat. Al Qur'an turun kepada nabi yang ummi (tidak bisa baca dan tulis). Proses turunya al Qur'an ini juga tidak sekaligus akan tetapi bertahap, terkadang hanya turun satu ayat dan terkadang turun sepuluh ayat (Habibi et al. 2019). Al Qur'an kemudian dihafal didalam dada dan ditempatkan dalam hati. Bangsa arab secara kodratnya mempunyai daya hafal yang kuat, karena umumnya mereka buta huruf (Agustimi 2019). Jaminan itu perlu diberikan oleh Allah SWT mengingat Nabi adalah sumber rujukan para sahabat. Nabi lah yang kemudian membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada para sahabat baik secara langsung untuk maksud tertentu atau secara tidak langsung dengan mengulang-ulang membacanya ketika shalat (Badrudin 2020). Selain itu, sekali dalam setahun, Jibril mengadakan ulangan. Pada waktu itu Nabi diperintah untuk mengulang memperdengarkan Al Qur'an yang telah diturunkan (Afdhol Abdul Hanaf 2014). Oleh karena itu perhatian nabi sebagaimana firman Allah Q.S Al-hijr:9

انا نحن نزلنا الذكر وانا له لحفظون

*“sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Quran dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”*

Menghafal al-Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan (Akbar & Hidayatullah, 2016). Namun dengan pengelolaan yang baik dan terstruktur tentunya dapat membantu para penghafal Al-Quran dalam memudahkan proses menghafal dengan baik dan cepat sehingga proses menghafal 30 juz tidak terasa memberatkan. Orang yang menghafal Al-Quran mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang Allah janjikan di dunia maupun di akhirat, salah satunya adalah mendapatkan kedudukan yang tinggi saat berada di surga, mendapatkan syafaat di hari kiamat untuk dirinya dan keluarganya.

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

*Rajinlah membaca al-Quran, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat.* (HR. Muslim 1910).

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ  
Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu hasanah, dan hasanah itu akan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif itu satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf.” (HR. At Turmuzdi).

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Dari 'Aisyah radhiallahu anha dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Orang yang mahir membaca Al Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan tertata-tata, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.” (HR. Muslim no. 1329)

Program pembelajaran Al Quran merupakan program unggulan yang ditekankan oleh semua civitas Pesantren kampus Islamic Center bin baz ditengah kesibukannya dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini kegiatan pembelajaran Al-Quran dilakukan secara bertahap dimulai dari belajar pengucapan huruf sampai lancar membaca Al-Quran. Setelah dikatakan lancar membaca Al-Quran baru diperkenankan melanjutkan program menghafal ayat demi ayat sesuai dengan kemampuan.

Menghafal Al-Quran adalah proses pelafadzan isi Al-Quran tanpa melihat kitab suci Al-Quran. Dalam pengertian secara terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat

kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli (Kamaluddin and Manusia 2016). Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Hal ini merupakan salah satu kegiatan mulia lagi bermanfaat di dalam agama Islam (An, Sains, and Harfa 2011). Ulama telah banyak menerangkan tentang fadilah, manfaat dan keistimewaan kegiatan tersebut. Maka, Tahaffudz Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan, sebagai proses pentransferan Al-Qur'an kedalam hati (dihafal) (Nuryana 2019). Proses menghafal Al-Quran tentunya mempunyai beberapa metode disesuaikan dengan kadar kemampuan setiap orang (Abduloh and Pendidikan 2021). Kegiatan pembelajaran Al-quran dimulai dengan menghafal ayat dari isi Al-Quran yang telah ditargetkan atau sesuai kemampuan kemudian wajib menyetorkan hafalannya kepada pengampu yang ditunjuk (Zulfitri. 2018). Proses ini dilakukan terus-menerus dari awal surat sampai akhir surat dalam Al-Quran, bisa berbulan-bulan maupun bertahun-tahun (Mardhiyah 2020). Pendidikan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini (Shobirin 2018). Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti trend sangatlah besar (Afdhol Abdul Hanaf 2014). Sayangnya, perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja bagi masyarakat tetapi juga memberi dampak negatif pula terutama bagi generasi muda bangsa. (Shobirin & Pd, 2018)

Al-Quran adalah pedoman kita dalam berakhlak dan bermuamalah di kehidupan sehari-hari (Al-Qur'an, n.d.), dengan menghafal Al-Quran pemuda zaman sekarang bisa menyibukkan diri dari hal-hal yang tidak bermanfaat dengan menghafal Alquran (Al-qur, n.d.). sekalipun tidak bisa memahami bahasa arab tetapi bisa membaca terjemah maupun membaca tafsirnya (M. Quraish Shihab 2013), permasalahan-permasalahan yang dihadapipun bisa dicari solusinya di dalam Al-Quran. Al-Quran akan membentuk karakter yang lebih sabar dan lebih tenang dalam menghadapi semua keputusan dan kegalauan anak muda pada zaman sekarang (Al-qur, n.d.). Salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan Islam di Indonesia adalah Pondok Pesantren. Institusi ini memiliki sistem pendidikan yang unik yaitu tradisi pesantren. Letak keunikan sistem pendidikan pesantren dapat dilihat pada elemen-elemen pembentuk tradisinya seperti masjid, santri, pondok, kitab-kitab keagamaan, dan kyai. Disamping itu keunikan sistem pendidikan ini juga dapat dilihat pada tujuan, penerapan, kurikulum dan metode pembelajarannya (sri wahyuni machmud, Rivai Bolotio, 2021).

Pesantren Islamic Center Bin Baz adalah pesantren mahasiswa yang berada di bawah Yayasan Majelis Atturots Al Islamy. Pesantren Mahasiswa Islamic Center Bin Baz terdiri dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA) terdiri dari S1 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan S1 Prodi Bahasa Arab (PBA) dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta (STIKes) terdiri dari S1 Prodi Keperawatan, D3 Prodi Kebidanan, D3 farmasi, dan Ners. Mahasiswi STITMA dan STIKES adalah perguruan tinggi dengan sistem yang berasrama. Istilah yang digunakan adalah kampus berbasis pesantren. Pesantren Mahasiswa Islamic Center Bin Baz mempunyai ciri khas dalam kurikulum kepesantrenan yang digunakan yaitu semua mahasiswi dan seluruh civitas akademik diwajibkan menjadi bagian dari menghafal Al-Qur'an. Sebagai mahasiswi yang memiliki kegiatan yang padat di perkuliahan diperlukan tips dan trik dalam menjalankan program khususnya tahfidzul Quran agar seiring dengan kegiatan perkuliahan mahasiswi. Hambatan yang sering terjadi bagi para menghafal Al-Qur'an yaitu, pertama; Malas, tidak sabar, dan berputus asa. Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi bagi para menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama. Rasa bosan akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal dan murojaah Al-Qur'an. Kedua; Tidak dapat mengatur waktu. Seorang menghafal Al-Qur'an dituntut untuk lebih pandai dalam mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih lagi untuk hafalannya. Ketiga; Sering lupa. Hal ini dapat terjadi pada siapa pun dan kapan pun yang terpenting adalah bagaimana kita terus berusaha dan menjaga hafalan tersebut, yaitu dengan cara murojaah (Nidhom, 2020).

Agar seluruh kegiatan perkuliahan dan program tahfidzul Quran berjalan efektif dan selaras maka diperlukan sebuah administrasi kurikulum. Administrasi dapat dipandang sebagai proses dan dapat pula dipandang sebagai tugas dan kewajiban (Mulenga 2018). Administrasi sebagai proses sama dengan administrasi dalam arti luas (Mohanasundaram 2018). Menurut Ridwan dan Yusmaliana dalam penelitiannya administrasi sebagai proses kegiatan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau kepemimpinan dan pengawasan atau pengendalian (Yusmaliana and Widodo 2019) (Riduan et al., 2016). Keempat komponen tersebut merupakan suatu sistem yang terpadu, yakni antara satu dengan lainnya saling berkaitan secara utuh. Artinya, perencanaan harus diorganisasikan, diarahkan, dan diawasi. Pengorganisasian juga harus direncanakan, diarahkan, dan kemudian dikendalikan. Begitu pula pengendalian pun harus direncanakan, diorganisasikan, dan diarahkan (Fatimah 2019). Oleh karena itu administrasi sekolah merupakan kegiatan penyediaan, pengaturan dan pendayagunaan segenap sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah maupun pesantren secara efektif dan efisien (Su 2012).

Perencanaan adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses perencanaan dilakukan secara akurat dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang menyeluruh agar dapat mengatasi berbagai macam permasalahan (Nur & Ibrahim, 2016). Perencanaan yang matang dan terstruktur, tujuannya untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan pada awal program tahfidz sehingga nantinya dapat mempermudah para penghafal Al-Qur'an dalam mengikuti program tersebut, misalnya pembuatan jadwal, menentukan kepada siapa penghafal Al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya, dan lainnya (Rounaquin, 2021). Pelaksanaan program pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas yang secara langsung antara guru dan peserta didik. Jadi pelaksanaan adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pengajaran (Riduan et al., 2016). Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Pesantren Mahasiswa Islamic Center Bin Baz sebagai perguruan tinggi yang baru telah mampu menghasilkan mahasiswi yang hafidzhoh 30 juz dari tahun ajaran 2021 sampai 2022 sejumlah 8 orang pada bulan april 2022. Peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di pesantren Mahasiswa Islamic Center Bin Baz.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan participant action Research dengan Tempat penelitian di Pesantren Mahasiswa Islamic Center Bin Baz, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada penanggung jawab bagian tahfidz, penanggung jawab kesarifan dan pengurus inti pesantren Mahasiswa Islamic Center Bin Baz

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sering diabaikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa (Satrio et al. 2021). Hal ini sekaligus memosisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik (Sabriadi and Wakia 2021). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Mohanasundaram 2018). Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish (Nur Ahid 2006). Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah (Usman and Ibrahim 2014). Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang biasa digunakan adalah *manhaj*,

yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan (Fatimah 2019). Sedangkan kurikulum pendidikan (manhaj al-dirāsah) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan Pendidikan.

Sedangkan administrasi adalah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber secara efektif dan efisien serta kegiatan-kegiatan yang berupa kerangka kerja dari kebijakan yang dikeluarkan oleh manajer; tata usaha (Hantoro, Hasibuan, and Anwar 2021). Tujuan administrasi adalah mencapai tujuan bersama. Usaha bersama atau mengatur sekolah pada hakekatnya adalah mengatur agar tujuan institusional itu tercapai (Chen 2009). Dalam mencapai tujuan dekerjakan dengan penuh ibovatif, kreatif, dan pemberdayaan seluruh potensi yang tersedia. Dengan demikian tujuan administratif sekolah adalah untuk mencapai tujuan institusional sekolah yang ditampakan pada peningkatan kualitas layanan belajar di sekolah (Dean and Dean 2020). Administrasi sekolah adalah penerapan ilmu administarsi dalam kegiatan operasional sekolah atau sebagai penerapan administrasi dalam pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha pada praktek-praktek pada sekolah sebagai satuan pendidikan (Usman and Ibrahim 2014). Bila kita berbicara masalah administasi dan satuan pendidikan di dalamnya pasti ada tenaga pengelolanya (Ahmad Zainuri, Aquimi 2021). Administrasi sekolah bisa diartikan proses dari keseluruhan kegiatan mulai dari merencanakan, mengatur, melaksanakan, mengendalikan semua urusan yang terdapat pada sekolah tersebut (Risnawati 2014). Administrasi sekolah juga merupakan satu proses dari pemanfaatan segala sumber/ potensi yang ada di sekolah baik personel (Kepala, wakil kepala sekolah, Guru, Staf) maupun material (kurikulum, alat atau media dan fasilitas lainnya (Dean and Dean 2020).

Administrasi kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Parida et al. 2021). Ada beberapa fungsi dari administrasi kurikulum di antaranya sebagai berikut meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif, meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di kelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum, meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar, meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar; ,Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran (Cantika 2022). Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu ermotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum, meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang di kelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu di sesuaikan dengan cirri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat (Bahri 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren Mahasiswa Islamic Center Bin Baz menggunakan sistem perkuliahan yang mewajibkan seluruh mahasiswanya berasrama. Hal ini untuk mendukung suksesnya program kepesantrenan mahasiswa. gedung perkuliahan dan asrama serta kantor terpisah antara perempuan dan laki-laki. Pengelolaan di asrama di bawah kepengurusan kepesantrenan yang dipimpin mudir devisi Perguruan Tinggi. Pengelolaan yang khusus mengelola pembelajaran tahfidz Al-Quran dibawah devisi tahfidz. Oleh karena

itu pesantren pesantren berusaha menerapkan sistem administrasi kurikulum pembelajaran. Dari data dilapangan setidaknya ditemukan administrasi sebagai proses kegiatan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau kepemimpinan dan pengawasan atau pengendalian.

#### *Perencanaan*

Tahapan pertama dalam administrasi kurikulum tahfidz ini diawali dengan merencanakan segala perangkat kurikulum pembelajaran tahfidz bersama dengan kebutuhan lainnya. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan, maka perencanaan kurikulum harus dilakukan dengan baik. Perencanaan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam (Risnawati 2014). Dengan kata lain perencanaan yang dilakukan adalah mendesain semua kebutuhan secara fisik, non fisik dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz (Ahmad Zainuri, Aquimi 2021). Perencanaan yang pertama adalah menentukan target hafalan pada tiap semester kepada mahasiswa pada setiap jurusan yang berbeda. Tahapan ini merupakan pijakan awal dalam merumuskan administrasi kurikulum tahfidz. Penetapan sasaran dan tujuan kurikulum dilakukan di awal tahun ajaran. Konsep sasaran dan tujuan kurikulum dibuat oleh kepala sekolah bersama wakil kurikulum berdasarkan masukan serta pertimbangan dari tim pengembang kurikulum tahfidz al Qur'an yang didampingi oleh ahli dan para penghafal al Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan merumuskan kebutuhan pengajar hafalan, tahsin dan asisten pengajar tahfidz atau dikenal dengan *mura'i*. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim penanggung jawab program tahfidz maka rata-rata mahasiswa dapat mencapai hafalan tiga sampai dengan lima juz setiap semester, dengan tiga juz berstatus *Mutkin* (hafal dengan sempurna atau hafal diluar kepala).

#### *Pengorganisasian*

Organisasi kurikulum adalah bahan pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik. Organisasi kurikulum termasuk dasar yang penting dalam pembinaan kurikulum (Suhanda and Budiningsih 2013). Organisasi kurikulum memiliki ikatan kuat dengan tujuan pendidikan yang ingin diraih. Hal ini dikarenakan organisasi kurikulum ikut menentukan aspek-aspek yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pengorganisasian kurikulum adalah bentuk penyusunan bahan ajar atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik (Cantika 2022). Dengan adanya pengorganisasian kurikulum, diharapkan kurikulum akan memenuhi berbagai kebutuhan, tuntutan, harapan, permasalahan yang dialami peserta didik, pendidik, maupun masyarakat. Selain pengorganisasian kurikulum perlu dilakukan perencanaan, validasi, implementasi dan evaluasi yang merupakan bagian dari desain kurikulum. Dalam mendesain kurikulum harus memerhatikan berbagai prinsip yang dijadikan acuan (Nur Ahid 2006). Dengan memahami organisasi dan desain pengembangan kurikulum, sebuah lembaga akan mampu mengorganisasi dan mendesain kurikulum yang digunakannya dengan sedemikian baik agar dapat membawa lembaga atau sekolahnya kepada pencapaian tujuan pendidikan yang ditentukan. Pengorganisasian dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di pesantren kampus Islamic Center Bin Baz meliputi: 1) Sumber Daya Manusia. Sumber Daya Manusia yang disiapkan dalam pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di pesantren kampus Islamic Center Bin Baz yaitu: a) Penunjukan kordinator tahfidzhul Quran. Pemilihan kordinator tahfidzul Qur'an yaitu ustadzah yang mempunyai keinginan untuk memajukan devisi tahfidz di pesantren kampus Islamic center Bin Baz. Tugas Kordinator Tahfidz Untuk Mahasiswi berdasarkan temuan penelitian diantaranya adalah Membuat program pembelajaran, Membagi Halaqoh, Menyiapkan guru-guru, Melaksanakan program pembelajaran, Mengawasi dan mengontrol jalannya pembelajaran, Mengevaluasi program pembelajaran, Memimpin proses belajar mengajar, Melaporkan program pembelajaran, Pemberian reward mahasiswi prestasi bulanan, Pemanggilan mahasiswi yang mengalami masalah menghafal secara pekanan. Tujuan pemanggilan ini adalah untuk memberikan konsultasi dan solusi jika ada mahasiswi mengalami kendala dalam menghafal al Qur'an.

#### *Pengarahan*

Pengarahan dalam administrasi kurikulum dilakukan oleh kordinator Tahfidz Untuk Ustadzah Pengampu. Dari temuan penelitian ustadzah pengampu melakukan beberapa sebagai fungsi dari pengarahan dan pengawasan jalannya program pembelajaran tahfidz al Qur'an. Fungsi tersebut adalah seperti Mengabsen ustadzah yang di halaqohnya, Mengawasi mahasiswi dan Ustadzah di halaqohnya, Menyelesaikan permasalahan halaqoh yang berada di bawah pengawasannya, Mengumpulkan administrasi halaqoh yang berada dibawah pengawasannya, Menilai Ustadzah yang berada dibawah pengawasannya, Mengadakan Pembinaan Ustadzah, Mengadakan evaluasi ustadzah secara berkala, Melaporkan dan merekap absensi mahasiswi dan pengampu halaqoh, Mengingatkan para ustadzah pengampu dalam pengisian jurnal dan administrasi mahasiswi. Ustadzah pengampu juga harus memastikan hal lain pendukung kurikulum seperti Membuat Pengajuan dana dan kebutuhan kepada PJ TU, Membuat laporan kegiatan/evaluasi tahfidz bersama PJ tahfidz, Merekap laporan kehadiran mahasiswi dan ustadzah pengamp, Merekap hafalan (sabaq, sabqi, manzil, tilawah) mahasiswi setiap pekan dan bulan, Menyiapkan dan mengurus administrasi PAS tahfidz. Dengan pola pegarahan yang baik maka akan berdampak pada tercapainya target dari hafalan al qur'an seperti yang direncanakan.

### *Evaluasi*

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil dalam capaian kurikulum (Ahmad Zainuri, Aquimi 2021). Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Menurut Benyamin S. Bloom Evaluasi merupakan "Handbook on formative and summative evaluation of student learning", yang artinya Evaluasi adalah pengumpulan bukti-bukti yang cukup untuk dijadikan dasar penetapan ada tidaknya perubahan yang terjadi pada anak didik. Jadi, kita sebagai guru harus yakin bahwa pendidikan dapat membawa perubahan pada diri peserta didik. Dari hasil evaluasi ditemukan bahwa capaian kurikulum tahfid sangat di dukung oleh sistem administrasi yang baik dan perencanaan pembuatan program kerja devisi tahfidz. Program kerja berisi pendahuluan, moto, visi, misi, program untuk mahasiswi, ujian/evaluasi hafalan mahasiswi, metode pengajaran tahfidz, tata tertib halaqoh, kurikulum, sistem penilaian tahfidz, alokasi waktu dan tempat pelaksanaan

### **Motivasi dan sosialisasi program tahfidz**

Setiap awal semester atau libur perkuliahan bagian tahfidz mengadakan kegiatan motivasi dan tausyiah terkait menuntut ilmu keutamaan dan penghafal Al-Qur'an dengan mengundang ustadzah yang kompeten di bidangnya. Sosialisai bagian tahfidz berkaitan dengan pembagian halaqoh, pengenalan pengampu, sistem yang digunakan, waktu yang disepakati, peraturan, minimal kehadiran, sistem ujian, dan lain sebagainya

### *Pelaksanaan dan kontroling*

Pelaksanaan dan kontroling ketertiban kegiatan tahfidz dibantu oleh team tahfidz yang berangotan mahasiswi dibawah organisasi pesantren kampus Islamic Center Bin Baz (BEA) Badan Eksekutif Asrama. Anggota BEA devisi tahfidz bertugas membantu mengkoordinir kehadiran mahasiswi di halaqoh, pendistribusian jurnal absensi, dan membantu ketika ada event kegiatan tahfidz. Monitoring kegiatan tahfidz terintegrasi dengan bagian akademik baik STITMA dan STIKES, bekerjasama dengan pembimbing akademik, ketua prodi, dan puket dan ketua

Kendala- kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran tahfidz selalu di konsultasikan kepada penanggung jawab kesantrian Pesantren Kampus Islamic center Bin Baz. Pembelajaran tahfidz kadang dilaksanakan secara online ketika tidak memungkinkan

halaqoh tatap muka. Ketika mahasiswi isolasi satu gedung asrama, ketika mahasiswi sedang praktek lapangan di klinik atau rumah sakit atau ketika tidak memungkinkan pembelajaran offline.

Kegiatan pembelajaran tahfidz online menggunakan group wa perhalaqoh dengan setoran video call atau voice note. Pembelajaran tahfidz juga ada yang dilaksanakan dengan setoran antar teman dengan target yang sudah ditentukan. Pembelajaran tahfidz ketika ada PTS maupun PAS di prodi masing-masing juga mempengaruhi pembelajaran tahfidz, adanya pengurangan atau ditiadakan di jam shubuh atau pengurangan di jam maghrib. Pembelajaran tahfidz tetap dilaksanakan dengan maksud menjadikan pembiasaan seluruh mahasiswi bahwa Al-Quran menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Ketika ditemukan mahasiswi yang mempunyai potensi di tahfidz Qur'an, bagian devisi tahfidz bekerjasama dengan kepala kesartrian pesantren Kampus Islamic Center Bin Baz mengadakan pengkaderan secara intensif dimulai dengan pendataan, pengarahan, pembuatan program, pelaksanaan dan evaluasi

Ketiga; Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah di susun baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, semester atau tahunan. Evaluasi harian berupa absensi kehadiran yang di akan dishare di group mahasiswi dan seluruh dosen. Evaluasi bulanan berupa laporan bulanan yang berisi seluruh rekapan (kegiatan rutin, absensi pengampu, absensi mahasiswi, rekapan capaian target mahasiswi, kegiatan tambahan, keuangan yang dikeluarkan, rekapan kegiatan rapat jika ada, kendala-kendala dan solusi yang dilakukan, reward jika ada, atau kegiatan tambahan jika ada).

Evaluasi bulanan, semester dan tahunan juga bergabung dengan MGMP tahfidzul Quran di Islamic Center Bin Baz agar terpusat dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang dikembangkan di Pesantren Islamic center Bin Baz. Kunci dalam manajemen pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di pesantren Kampus Islamic Center Bin Baz. Adalah pertama: perencanaan yang detail dari perencanaan visi, misi, pemilihan pengampu, penyusunan target, metode yang digunakan, pemilihan tempat, sistem ujian, dan lain sebagainya.

Kedua: pelaksanaan dan kontroling; dalam pelaksanaan pengampu tahfidz harus mengetahui psikologi perkembangan orang dewasa, sistem pendekatan yang digunakan adalah diskusi dan tidak kaku, semua peraturan yang digunakan adalah kesepakatan bersama, hambatan yang di alami ketika pelaksanaan didiskusikan solusi dari semua pihak. Dalam pelaksanaan harus ada ustadzah yang ahli dalam pembelajaran tahfidz sehingga mengetahui bagaimana sistem yang sesuai, solusi yang sesuai jika mengalami kendala, dan ada 2 (dua) kunci agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan . pertama adalah adanya ustadzah yang mempunyai wibawa atau menjadi panutan di kalangan mahasiswi (kyai atau pengurus inti) jika tidak ada maka harus ad sistem yang berjalan, yang menjadi landasan seluruh mahasiswi dan usatzdah pengurus secara umum.

Kontroling memiliki peran yang penting agar kegiatan yang sudah di rencanakan berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam monitoring di Pesantren Kampus Islamic Center Bin Baz dipantau dari bagian tahfidz, kesartrian dan akademik dari prodi masing-masing, sehingga adanya kerjasama dari semua pihak menjadi nilai semangat bersama untuk kesuksesan kegiatan pembelajaran tahfidz di mahasiswi.

Ketiga, evaluasi. Evaluasi merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran tahfidzul Qur'an. Evaluasi yang dilakukan mulai dari harian, bulanan, semesteran, tahunan. Data hasil evaluasi digunakan sebagai masukan dan program-program yang sesuai dengan mahasiswi. Semua administrasi yang berkaitan dengan tahfidz terdapat data realnya baik notulen rapat, rekapan absensi, lpj bulanan, proker, dan lain sebagainya . hal ini memudahkan dalam pengontrolan dan evaluasi dari pihak internal dan external.

## **SIMPULAN**

Pesantren Kampus Islamic Center Bin Baz merupakan pesantren mahasiswi STITMA dan STIKES yang dibawah yayasan Majelis At-turots yogyakarta, seluruh mahasiswinya berasrama, mempunyai ciri khas yaitu seluruh civitas akademik menjadi penghafal Al-Quran. Manajemen pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, kontroling dan evaluasi. Kunci dari keberhasilan dari

pembelajaran tahfidzhul quran adalah *pertama*; perencanaan yang detail yaitu menyiapkan sistem yang baku, menyiapkan kordinator tahfidz, pengampu tahfidz yang berkompeten, membuat visi, misi, program kerja harian, mingguan, semesteran dan tahunan, program mahasiswi, kurikulum dan sebagainya secara rinci dan detail. *Kedua*; pelaksanaan dan kontroling yaitu melaksanakan program-program yang sudah di tentukan sesuai dengan hasil data placement test kemampuan menghafal, jumlah hafalan, dan kualitas bacaan. Kegiatan pembelajaran Al-Quran disesuaikan dengan target dan program yang sudah ditentukan. Kontroling dilakukan oleh bagian tahfidz dan semua prodi dan akademik *Ketiga*: evaluasi, evaluasi di lakukan baik manual dan online baik harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Agus Yosep, and Manajemen Pendidikan. 2021. "K Onsep Implementasi Huffadzul Qur ' an," no. February.
- Afdhol Abdul Hanaf. 2014. "KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum , Guru , Dan Model Pendekatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalija," no. 10410051.
- Agustimi, Eli. 2019. "Keadilan Dalam Perpekstif Al- Qur ' an." *Jurnal Taushiah FAI-UISU* Vol. 9 (2, Juli-Desember): 8–13.
- Ahmad Zainuri, Aquimi, Zainal Berlian. 2021. □ *Administrasi Pendidikan*.
- Al-Qur'an, Keserasian. n.d. "Tafsir Al-M Ishbah" 15.
- Al-qur, Keserasian. n.d. "TAFSIR AL-MISHBAH."
- . n.d. "Tafsir Al-Mishbah Jilid 14 -Dr. M. Quraish Shihab-Pages-Deleted."
- An, Q U R, D a N Sains, and Ahmad Harfa. 2011. "Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut Al-."
- Badrudin. 2020. *'Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip Dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. Edited by Rendi Hendrawan. 1st ed. Serang: Penerbit A-Empat.
- Bahri, Syamsul. 2017. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11 (1): 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Cantika, Varary Mechwafanitiara. 2022. "Inovasi Kurikulum: Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum)." *Jurnal UPI* 19 (1): 171–84.
- Chen, Sheying. 2009. "Academic Administration: A Quest for Better Management and Leadership in Higher Education." *Academic Administration: A Quest For Better Management and Leadership in Higher Education*, no. January 2009: 1–313.
- Dean, Mrs Joan, and Joan Dean. 2020. "School Administration." *Managing the Primary School*, no. April: 113–27. <https://doi.org/10.4324/9780203138113-20>.
- Fatimah, Meti. 2019. "Concept of Islamic Education Curriculum: A Study on Moral Education in Muhammadiyah Boarding School, Klaten." *Didaktika Religia* 6 (2): 191–208. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v6i2.1103>.
- Habibi, Muhammad, Mariyadi Pembelajaran, Skripsi Jurusan, Pendidikan Agama, Islam Fakultas, Pembimbing H Surawardi, M Ag Dan, Dra Hj, and M I Pd. 2019. "Muhammad Habibi Mariyadi. 2019. Pembelajaran Alquran Dengan Metode Ummi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDIT Firdaus Banjarmasin. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Pembimbing: H. Surawardi, M. Ag. Dan Dra. Hj," 2019.
- Hantoro, Ramandha Rudwi, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar. 2021. "ADMINISTRASI PENDIDIKAN : UNSUR DAN BIDANG GARAPAN ADMINISTRASI PADA SEKOLAH

- Dosen STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Dosen Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saefuddin Jambi Dosen Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saefuddin Jambi." *Jurnal Hikmah* 10 (1): 20–30.
- Kamaluddin, Undang Ahmad, and Filsafat Manusia. 2016. "At-Ta'lim, Vol. 15, No. 1, Januari 2016" 15 (1): 116–33.
- M. Quraish Shihab. 2013. "Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol.6." *Journal of Chemical Information and Modeling* 01 (01): 1689–99.
- Mardhiyah, Ulfayatun. 2020. "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara." *Disertasi*, 1–95.
- Mohanasundaram, K. 2018. "Curriculum Design and Development." *Journal of Applied and Advanced Research* 3: S4–6. <https://doi.org/10.21839/jaar.2018.v3is1.156>.
- Mulenga, Innocent Mutale. 2018. "Conceptualization and Definition of a Curriculum." *Journal of Lexicography and Terminology* 2 (2): 1–23. <https://law.unza.zm/index.php/jlt/article/download/76/76>.
- Nur Ahid. 2006. "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan." *Islamica* 1 (1): 13.
- Nuryana, Zalik. 2019. *Kurikulum 2013 Dan Masa Depan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4j6ur>.
- Parida, Parida, Lias Hasibuan, Kasful Anwar, and Ahmad Fadhil Rizki. 2021. "Administrasi Sekolah (Administrasi Keuangan, Perlengkapan, Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat)." *Bedelau: Journal of Education and Learning* 2 (1): 19–33. <https://doi.org/10.55748/bjel.v2i1.60>.
- Risnawati. 2014. *ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN Risnawati. Aswaja Prasindo*.
- Sabriadi, H R, and N Wakia. 2021. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi." *Adaara: Jurnal Manajemen ...* 11 (2): 175–84. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2149%0Ahttps://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/2149/1043>.
- Satrio, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, and Ahmad Fadhil Rizki. 2021. "Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidikdan Tenaga Kependidikandalam Tinjauan Administasi Sekolah." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4 (2): 92–101. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/13057>.
- Shobirin, Muhammad. 2018. "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami." *Quality* 6 (1): 16. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>.
- Su, Shao-Wen. 2012. "The Various Concepts of Curriculum and the Factors Involved in Curricula-Making." *Journal of Language Teaching and Research* 3 (1). <https://doi.org/10.4304/jltr.3.1.153-158>.
- Suhanda, Andar, and Asri Budiningsih. 2013. "Perencanaan Kurikulum Di Smp Negeri 3 Singkawang." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1 (2): 175–89. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i2.2393>.
- Usman, Nasir, and Sakdiah Ibrahim. 2014. "Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 2 (1): 13–24.
- Yusmaliana, Desfa, and Hendro Widodo. 2019. "Reconstruction of Islamic Education Curriculum in The Disruption Era." *IJISH (International Journal of Islamic Studies and Humanities)* 2 (1): 50–57. <https://doi.org/10.26555/ijish.v2i1.748>.
- Zulfritria. 2018. "Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 301–10.